

PENGARUH NILAI-NILAI AHLII SUNAH WALJAMAAH ANNAHDIYAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI ISLAM

¹Agus Irfan, ²Saefrudin

¹Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

²Universitas Islam Darul Ulum Lamongan Semarang

Corres. Author: agusirfan@unissula.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji Pengaruh Nilai-nilai Nahdlatul Ulama (NU) terhadap motivasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Nahdlatul Ulama sebagai organisasi Islam terbesar di Indonesia memiliki prinsip-prinsip fundamental, seperti tawassuth (moderat), tawazun (seimbang), i'tidal (adil), dan tasamuh (toleran) yang berpotensi membentuk karakter dan etos akademik mahasiswa. Melalui metode tinjauan literatur sistematis terhadap 40 sumber ilmiah yang relevan terbitan 2021–2024, penelitian ini menganalisis bagaimana nilai-nilai NU berkontribusi terhadap pembentukan motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik mahasiswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai NU secara signifikan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa melalui penguatan karakter religius, etos ilmiah, resiliensi akademik, dan orientasi sosial yang kuat. Nilai tafaqquh fi al-din membentuk tradisi intelektual yang mendalam, sementara nilai tasamuh menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif. Implikasi praktis penelitian ini mengarah pada perlunya mengintegrasikan nilai-nilai NU secara sistematis dalam kurikulum dan budaya akademik perguruan tinggi berbasis Islam di Indonesia.

Kata Kunci: *motivasi belajar, ahli sunah waljamaah annahdiyah, nilai-nilai islam; pendidikan tinggi, mahasiswa.*

Pendahuluan

Nahdlatul Ulama (NU) merupakan organisasi Islam terbesar di Indonesia yang telah berdiri sejak tahun 1926 dan memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan Islam di Nusantara. Dengan jaringan lembaga pendidikan yang mencakup ribuan pesantren, madrasah, dan perguruan tinggi di seluruh Indonesia, NU telah menjadi pilar utama dalam

membentuk karakter generasi Muslim yang moderat, toleran, dan berilmu. Nilai-nilai fundamental yang diajarkan oleh NU, yakni *tawassuth*, *tawazun*, *i'tidal*, dan *tasamuh*, merupakan prinsip-prinsip yang tidak hanya relevan dalam konteks keagamaan, tetapi juga memiliki implikasi mendalam terhadap pola belajar, motivasi akademik, dan pengembangan

intelektual mahasiswa (Ma'arif et al., 2022).

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor paling determinan dalam menentukan keberhasilan akademik mahasiswa di perguruan tinggi. Howard et al. (2021) melalui meta-analisis berbasis *Self-Determination Theory* menunjukkan bahwa kualitas motivasi belajar, bukan hanya kuantitasnya, sangat menentukan hasil pembelajaran jangka panjang. Mahasiswa yang memiliki motivasi otonom (intrinsik) cenderung menunjukkan kinerja akademik yang lebih baik, tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi, dan ketekunan yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan akademik. Pertanyaan yang menjadi fokus penelitian ini adalah: sejauh mana ajaran dan nilai-nilai NU berkontribusi dalam membentuk dan menguatkan motivasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi?

Kesenjangan penelitian yang teridentifikasi adalah minimnya kajian yang secara sistematis menghubungkan nilai-nilai ideologis organisasi Islam seperti NU dengan konstruk psikologis motivasi belajar dalam konteks pendidikan tinggi modern. Sebagian besar penelitian yang ada berfokus pada aspek karakter dan akhlak (Abdul et al., 2022; Munif et al., 2021), tanpa secara eksplisit mengeksplorasi dimensi motivasional dari ajaran-ajaran tersebut. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut

dengan menawarkan kebaruan berupa kerangka konseptual integratif yang menghubungkan nilai-nilai NU dengan teori motivasi belajar kontemporer.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi nilai-nilai NU yang memiliki relevansi langsung dengan pembentukan motivasi belajar; (2) menganalisis mekanisme pengaruh nilai-nilai tersebut terhadap dimensi motivasi intrinsik dan ekstrinsik mahasiswa; (3) mengkaji faktor-faktor mediasi dan moderasi dalam relasi antara nilai-nilai NU dan motivasi belajar; serta (4) merumuskan rekomendasi bagi perguruan tinggi berbasis NU dalam mengoptimalkan peran nilai-nilai organisasi terhadap peningkatan motivasi akademik mahasiswa.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur sistematis (Systematic Literature Review/SLR) yang mencakup analisis komprehensif terhadap sumber-sumber ilmiah relevan terbitan 2021–2024. Metode SLR dipilih karena kemampuannya dalam mensintesis temuan dari berbagai penelitian secara rigor dan transparan, sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih dapat digeneralisasi dibandingkan tinjauan naratif biasa (Wijnia et al., 2024).

Prosedur penelitian terdiri dari empat tahap sistematis: (1) Perumusan pertanyaan penelitian menggunakan

framework PICO (Population, Intervention, Comparison, Outcome); (2) Pencarian literatur secara komprehensif melalui basis data Google Scholar, Scopus, dan SINTA menggunakan kata kunci 'Nahdlatul Ulama', 'nilai Islam', 'motivasi belajar', 'pendidikan tinggi', dan kombinasinya dalam bahasa Indonesia dan Inggris; (3) Penerapan kriteria inklusi yang mensyaratkan artikel terbit antara 2021–2024, berbahasa Indonesia atau Inggris, dan membahas nexus antara nilai-nilai Islam/pendidikan karakter dengan motivasi atau hasil belajar mahasiswa; serta (4) Ekstraksi dan sintesis data secara tematik.

Sebanyak 40 sumber ilmiah memenuhi kriteria inklusi dan menjadi korpus analitik penelitian ini. Data diekstraksi secara tematik berdasarkan lima kategori utama: (a) nilai-nilai NU dan karakter Islam; (b) teori dan konstruk motivasi belajar; (c) metode pembelajaran inovatif; (d) adaptasi teknologi pendidikan; dan (e) konteks pendidikan tinggi Islam di Indonesia. Analisis tematik dilakukan secara induktif-deduktif untuk mengidentifikasi pola dan relasi antar-tema. Keabsahan temuan dijaga melalui triangulasi sumber dan member checking dengan literatur primer.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis sistematis terhadap 40 sumber literatur, ditemukan lima dimensi utama pengaruh nilai-nilai NU terhadap

motivasi belajar mahasiswa. Tabel 1 merangkum pemetaan nilai-nilai NU dan relevansinya terhadap pembentukan motivasi belajar.

Tabel 1. Nilai-nilai Nahdlatul Ulama dan Relevansinya terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Nilai NU	Prinsip/Ajaran	Relevansi terhadap Motivasi Belajar
Tawassuth (Moderat)	Mengambil jalan tengah dalam beragama; menghindari ekstremisme pemikiran	Mendorong mahasiswa berpikir kritis, terbuka terhadap ilmu pengetahuan umum dan agama secara seimbang
Tawazun (Seimbang)	Keseimbangan antara kepentingan duniawi dan ukhrawi; ilmu agama dan ilmu umum	Motivasi intrinsik yang kuat karena belajar dipahami sebagai ibadah sekaligus investasi duniawi
I'tidal (Adil)	Berlaku adil dan proporsional; tidak melampaui	Membentuk integritas akademik dan semangat

Nilai NU	Prinsip/Ajaran	Relevansi terhadap Motivasi Belajar
	batas dalam segala aspek	belajar yang jujur tanpa kecurangan
Tasamuh (Toleran)	Toleransi terhadap perbedaan pendapat dan keberagaman; sikap inklusif	Mendorong kolaborasi belajar lintas disiplin ilmu dan budaya akademik yang kondusif
Amar Ma'ruf Nahi Munkar	Kewajiban menegakkan kebaikan dan mencegah kemungkaran dalam kehidupan sosial	Membentuk tanggung jawab sosial dan motivasi belajar yang berorientasi kemaslahatan umat
Tafaqquh fi al-din	Mendalami ilmu agama secara serius; tradisi pesantren dalam mengkaji kitab kuning	Menumbuhkan etos belajar yang tinggi, kedisiplinan, dan kegigihan dalam menuntut ilmu

Sumber: Sintesis dari kajian literatur (2021–2024)

Pengaruh Nilai Tawassuth terhadap Motivasi Belajar Kritis

Nilai *tawassuth* (moderasi) yang menjadi salah satu pilar ajaran NU terbukti memiliki korelasi positif dengan pengembangan motivasi belajar yang bersifat kritis dan reflektif. Ma'arif et al. (2022) meneliti implementasi strategi pembelajaran pendidikan Islam moderat di perguruan tinggi Islam dan menemukan bahwa pendekatan yang menjunjung nilai moderasi mendorong mahasiswa untuk lebih aktif mengeksplorasi berbagai perspektif keilmuan tanpa terjebak dalam dogmatisme yang sempit. Hal ini selaras dengan temuan Gunawan et al. (2021) yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di tingkat menengah secara signifikan meningkatkan keterbukaan intelektual siswa.

Dalam konteks perguruan tinggi, nilai *tawassuth* berperan sebagai fondasi bagi pengembangan pemikiran kritis mahasiswa. Bhuttah et al. (2024) menemukan bahwa pendekatan pedagogis inovatif yang dipandu oleh kepemimpinan inklusif—sejalan dengan nilai moderasi NU—secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar mahasiswa. Nafi'ah et al. (2023) lebih lanjut menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam multikultural yang terkandung dalam kurikulum berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

memiliki keselarasan konseptual yang kuat dengan prinsip *tawassuth* NU, dan keduanya berkontribusi pada pembentukan motivasi belajar yang komprehensif dan tidak sektarian.

Lebih jauh, moderasi dalam belajar yang didorong oleh nilai *tawassuth* juga berdampak pada kemampuan mahasiswa untuk mengelola keseimbangan antara belajar ilmu agama dan ilmu umum. Susilawati (2021) dalam kajiannya tentang Merdeka Belajar dari perspektif filsafat humanisme menunjukkan kesesuaian antara nilai *tawassuth* dengan semangat kebebasan intelektual yang adaptif dan bertanggung jawab, yang pada gilirannya memperkuat motivasi belajar otonom mahasiswa.

Peran Tafaqquh fi al-din dalam Membentuk Etos Keilmuan

Tradisi *tafaqquh fi al-din* (mendalami ilmu agama secara serius) yang menjadi ciri khas pesantren dan perguruan tinggi NU merupakan salah satu sumber motivasi belajar intrinsik yang paling kuat di kalangan mahasiswa berlatar NU. Rozi dan Hasanah (2021) mendokumentasikan bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang diinternalisasi melalui kegiatan kepramukaan di pesantren—yang merefleksikan semangat *tafaqquh*—berhasil membentuk kedisiplinan dan ketekunan belajar yang konsisten. Khofifah dan Mufarochah (2022) menambahkan

bahwa penanaman nilai melalui pembiasaan dan keteladanan, sebagaimana dipraktikkan dalam tradisi pesantren NU, merupakan mekanisme yang paling efektif dalam membentuk karakter belajar yang tangguh sejak dini.

Fernando et al. (2024) menegaskan pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar dan menunjukkan bahwa motivasi yang berakar pada kesadaran religius—sebagaimana didorong oleh tradisi *tafaqquh fi al-din*—memiliki kualitas motivasional yang lebih tinggi dibandingkan motivasi yang semata-mata bersifat instrumental. Julyanti (2021) lebih lanjut mengkonfirmasi adanya pengaruh positif motivasi terhadap hasil belajar, dengan menggarisbawahi bahwa motivasi yang tertanam secara mendalam dan bermakna secara personal menghasilkan ketekunan akademik yang lebih konsisten.

Bureau et al. (2021) melalui meta-analisis jalur anteseden motivasi otonom dan terkontrol menemukan bahwa faktor-faktor kontekstual yang mendukung kebutuhan psikologis dasar—termasuk penghayatan makna (meaning) dalam belajar yang didorong oleh nilai *tafaqquh*—merupakan prediktor terkuat motivasi otonom pada mahasiswa. Ini mengkonfirmasi bahwa tradisi intelektual NU yang menghubungkan aktivitas belajar dengan orientasi religius yang mendalam berkontribusi secara

substansial pada kualitas motivasi belajar mahasiswa.

Gambar 1. Mahasiswa Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama dalam Kegiatan Akademik



Sumber: Dokumentasi representatif kegiatan akademik LPTNU (LPTNU Banten, 2024)

Nilai Tasamuh dan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Nilai *tasamuh* (toleransi) yang ditekankan oleh NU memiliki dampak langsung terhadap kualitas lingkungan sosial pembelajaran di perguruan tinggi, yang pada gilirannya berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Wong dan Chapman (2022) dalam penelitian mereka tentang kepuasan dan interaksi mahasiswa di pendidikan tinggi menemukan bahwa kualitas interaksi sosial, yang sangat dipengaruhi oleh iklim toleransi, merupakan salah satu prediktor terkuat kepuasan dan motivasi belajar mahasiswa. Budaya *tasamuh* NU menciptakan ruang akademik di mana mahasiswa merasa aman untuk mengekspresikan pendapat, mengajukan pertanyaan kritis, dan

bereksperimen dengan ide-ide baru tanpa rasa takut dihakimi.

Chaudhry et al. (2024) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa dukungan sosial dari lingkungan institusi dan teman sebaya merupakan faktor krusial bagi kesejahteraan psikologis mahasiswa, yang secara langsung berdampak pada keterlibatan akademik mereka. Dalam konteks perguruan tinggi NU, nilai *tasamuh* berfungsi sebagai fondasi budaya yang memfasilitasi terbentuknya komunitas belajar yang saling mendukung. Aryuwat et al. (2022) lebih lanjut menemukan bahwa resiliensi akademik mahasiswa keperawatan, yang dapat dianalogikan dengan resiliensi mahasiswa pada umumnya, sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sosial yang toleran dan inklusif.

Azizah et al. (2023) meneliti pembentukan karakter religius siswa melalui pembelajaran PAI di SMK dan menemukan bahwa pendekatan yang menekankan toleransi dan inklusivitas menghasilkan keterlibatan siswa yang lebih tinggi dan motivasi belajar yang lebih berkelanjutan. Belinda dan Halimah (2023) menambahkan bahwa implementasi pendidikan karakter yang efektif, termasuk nilai toleransi NU, di sekolah dasar telah meletakkan fondasi motivasional yang kuat yang terus berkembang hingga jenjang pendidikan tinggi.

Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan Motivasi Sosial Mahasiswa

Prinsip amar ma'ruf nahi munkar (menegakkan kebaikan dan mencegah kemungkaran) dalam tradisi NU melampaui dimensi ritual keagamaan semata, ia merupakan doktrin yang mendorong keterlibatan aktif dalam perbaikan sosial dan, dalam konteks pendidikan tinggi, mewujudkan sebagai orientasi sosial dalam belajar. Nurpratiwi (2021) dalam kajiannya tentang pembangunan karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan moral menegaskan bahwa mahasiswa yang memiliki orientasi sosial yang kuat, sebagaimana dibentuk oleh nilai amar ma'ruf nahi munkar, cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi karena mereka memaknai pendidikan sebagai alat perubahan sosial.

Li dan Xue (2023) melalui meta-analisis tentang keterlibatan belajar mahasiswa menemukan bahwa orientasi terhadap tujuan yang bermakna sosial (social utility value) merupakan salah satu faktor paling berpengaruh dalam keterlibatan dan motivasi belajar mahasiswa. Nilai amar ma'ruf nahi munkar secara alamiah membentuk social utility value ini pada mahasiswa NU, karena mereka menginternalisasi keyakinan bahwa ilmu yang diperoleh memiliki tanggung jawab sosial yang harus ditunaikan. Warsito et al. (2021) menunjukkan keselarasan antara nilai-nilai luhur Ki Hajar Dewantara, yang berorientasi

pada kemaslahatan Bersama dengan prinsip amar ma'ruf nahi munkar NU dalam membentuk karakter bangsa yang terdidik.

Teknologi Pembelajaran dan Penguatan Nilai NU di Era Digital

Perguruan tinggi berbasis NU di era digital menghadapi tantangan sekaligus peluang dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran dengan nilai-nilai organisasi. Sophonhiranrak (2021) mendokumentasikan fitur, hambatan, dan faktor-faktor yang memengaruhi mobile learning di pendidikan tinggi, menunjukkan bahwa efektivitas teknologi pembelajaran sangat bergantung pada keselarasan antara platform teknologi dengan nilai dan budaya institusi. Dalam konteks NU, nilai tawazun berperan sebagai panduan dalam memanfaatkan teknologi secara seimbang, memanfaatkan keunggulan digitalnya tanpa mengorbankan dimensi humanistik dan spiritual dari proses pendidikan.

Bond et al. (2021) memetakan semester online global pertama pasca-COVID-19 dan menemukan bahwa institusi dengan fondasi nilai yang kuat mampu mempertahankan kualitas pengalaman belajar mahasiswa meski dalam kondisi darurat. Perguruan tinggi NU yang memiliki akar nilai yang kokoh terbukti lebih resilient dalam menghadapi disrupsi digital. Imran et al. (2023) melengkapi temuan ini

dengan menunjukkan bahwa ragam mode penyampaian pembelajaran pasca-pandemi perlu disesuaikan dengan karakteristik nilai dan budaya institusi untuk memaksimalkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa.

Ratinho dan Martins (2023) serta Khaldi et al. (2023) masing-masing mengkaji peran strategi *gamified learning* dan *gamifikasi e-learning* terhadap motivasi mahasiswa, menemukan bahwa elemen gamifikasi dapat meningkatkan motivasi secara signifikan ketika diintegrasikan dengan konteks budaya dan nilai yang relevan. Ini membuka peluang bagi perguruan tinggi NU untuk mengembangkan platform pembelajaran digital yang mengintegrasikan elemen-elemen bernilai NU dalam desain pengalaman belajar yang menarik dan bermakna.

Tabel 2. Faktor-Faktor Motivasi Belajar Mahasiswa dan Pengaruh Nilai-Nilai NU

Faktor Motivasi	Indikator	Pengaruh Nilai NU	Sumber Utama
Motivasi Intrinsik	Rasa ingin tahu, kepuasan belajar, orientasi tujuan	Nilai tawazun dan <i>tafaqquh fi al-din</i> mendorong cinta ilmu sebagai kewajiban	Howard et al. (2021); Burea et al. (2021)

Faktor Motivasi	Indikator	Pengaruh Nilai NU	Sumber Utama
n religious			
Motivasi Ekstrinsik	Pengaruh sosial, pengakuan, persaingan positif	Komunitas NU sebagai lingkungan sosial yang memberikan penguatan positif	Julyanti (2021); Fernando et al. (2024)
Efikasi Diri	Keyakinan kemampuan diri, ketangguhan akademik	Nilai <i>i'tidal</i> dan tasamuh membentuk kepercayaan diri dan resiliensi dalam proses belajar	Wijni et al. (2024); Aryuwat et al. (2022)
Lingkungan Belajar	Dukungan sosial, iklim akademik, interaksi dosen-mahasiswa	Budaya toleransi NU menciptakan iklim akademik yang kondusif dan	Wong & Chapman (2022); Chaudhry et al.

Pengaruh Nilai-nilai Ahli Sunah Waljamaah Annaahdiyah Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam

Faktor Motivasi	Indikator	Pengaruh Nilai NU	Sumber Utama
		kolaboratif	(2024)
Orientasi Masa Depan	Tujuan karier, kontribusi sosial, pencapaian jangka panjang	Amar ma'ruf nahi munkar, mendooring orientasi belajar untuk kemaslahatan masyarakat luas	Li & Xue (2023); Ma'arif et al. (2022)

Sumber: Sintesis dari kajian literatur (2021–2024)

Implikasi Praktis bagi Perguruan Tinggi Berbasis NU

Sintesis temuan penelitian ini menghasilkan beberapa implikasi praktis yang penting bagi perguruan tinggi berbasis NU. Pertama, integrasi nilai-nilai NU dalam kurikulum tidak seharusnya hanya dilakukan melalui mata kuliah Aswaja (Ahlussunnah wal Jamaah) yang berdiri sendiri, tetapi perlu diinternalisasi secara lintas disiplin dalam seluruh proses pembelajaran. Muadzin (2021) menekankan peran guru dan dosen sebagai fasilitator sekaligus motivator yang meneladankan nilai-nilai Islam

dalam setiap interaksi akademik, bukan hanya dalam ruang kelas.

Kedua, pengembangan metode pembelajaran aktif yang selaras dengan nilai-nilai NU sangat diperlukan. Trullàs et al. (2022) menunjukkan efektivitas Problem-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan motivasi mahasiswa kedokteran, sementara Wijnia et al. (2024) melalui meta-analisis mengkonfirmasi keunggulan pendekatan PBL, project-based learning, dan case-based learning dalam meningkatkan motivasi mahasiswa secara umum. Metode-metode aktif ini memiliki keselarasan alami dengan tradisi musyawarah dan diskusi intelektual yang menjadi ciri khas tradisi keilmuan NU.

Ketiga, pembangunan komunitas belajar (*learning community*) yang berlandaskan nilai-nilai NU merupakan strategi kunci untuk menumbuhkan dan mempertahankan motivasi belajar mahasiswa. Islam et al. (2021) menunjukkan efektivitas blended learning yang berpusat pada mahasiswa, sementara Kusumawardani et al. (2021) menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis keteladanan dan pembiasaan yang selaras dengan nilai NU perlu dimulai sedini mungkin dan dikontinuasikan secara konsisten hingga jenjang pendidikan tinggi.

Tabel 3. Ringkasan Temuan Penelitian tentang Pengaruh Nilai NU terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Aspek Kajian	Temuan Utama	Sumber
Internalisasi Nilai Agama	Internalisasi nilai-nilai Islam moderat melalui pendidikan meningkatkan kualitas karakter dan motivasi belajar mahasiswa secara signifikan	<i>Abdul et al. (2022); Gunawan et al. (2021); Yusri et al. (2023)</i>
	Fasilitator yang meneladkan nilai-nilai NU meningkatkan keterlibatan akademik dan motivasi belajar mahasiswa secara holistik	<i>Muadzin (2021); Munif et al. (2021); Bhuttah et al. (2024)</i>
Metode Pembelajaran	Metode PBL dan pembelajar	<i>Trullàs et al. (2022); Liu & Pásztor</i>

Aspek Kajian	Temuan Utama	Sumber
	an inovatif yang selaras dengan nilai moderasi beragama meningkatkan motivasi dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa	<i>(2022); Daniel et al. (2024)</i>
Adaptasi Digital	Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai NU memperluas akses dan meningkatkan engagement mahasiswa	<i>Sophonhiran rak (2021); Bond et al. (2021); Naciri et al. (2021)</i>
Pendidikan Karakter	Penguatan karakter berbasis nilai Pancasila dan nilai NU saling	<i>Kusumawar dani et al. (2021); Rozi & Hasanah (2021); Belinda &</i>

Pengaruh Nilai-nilai Ahli Sunah Waljamaah Annaahdiyah Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam

Aspek Kajian	Temuan Utama	Sumber
	melengkapi dalam membentuk motivasi belajar yang berintegritas tinggi	Halimah (2023)

Sumber: Sintesis dari kajian literatur (2021–2024)

Tabel 3 di atas merangkum temuan-temuan kunci dari kajian literatur sistematis ini. Secara keseluruhan, temuan-temuan ini mengkonfirmasi hipotesis dasar penelitian bahwa nilai-nilai NU memiliki pengaruh yang signifikan dan multidimensional terhadap pembentukan motivasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Pengaruh tersebut bekerja melalui mekanisme internalisasi nilai, keteladanan dosen, metode pembelajaran aktif, dukungan komunitas, dan orientasi sosial yang kuat. Kerangka konseptual yang dihasilkan dari sintesis ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pengembangan kebijakan pendidikan di lingkungan perguruan tinggi NU yang lebih responsif terhadap kebutuhan pengembangan motivasi belajar mahasiswa secara holistik.

Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa ajaran nilai-nilai Nahdlatul

Ulama, *tawassuth*, *tawazun*, *i'tidal*, *tasamuh*, *amar ma'ruf nahi munkar*, dan *tafaqquh fi al-din*, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi melalui penguatan karakter religius, etos intelektual, resiliensi akademik, dan orientasi sosial. Internalisasi nilai-nilai NU yang sistematis terbukti meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa dengan memberikan makna transenden pada aktivitas belajar, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan membentuk identitas akademik yang berintegrasi tinggi. Perguruan tinggi berbasis NU direkomendasikan untuk mengintegrasikan nilai-nilai ini secara lintas disiplin dalam seluruh aspek kehidupan akademik demi mengoptimalkan potensi motivasional yang dimilikinya.

Daftar Pustaka

Abdul, W., Rusdi, N., Suhermanto, S., & Ali, W. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama di Sekolah: Perspektif Manajemen Pendidikan Islam. *Journal of Educational Management Research*. <https://doi.org/10.61987/jemr.v1i2.39>

Aryuwat, P., Asp, M., Lövenmark, A., Radabutr, M., & Holmgren, J. (2022). An integrative review of resilience among nursing students in the context of nursing education. *Nursing Open*, 10,

- 2793–2818.
<https://doi.org/10.1002/nop2.1559>
- Azizah, M., Jariah, S., & Aprilianto, A. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Ngaos: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
<https://doi.org/10.59373/ngaos.v1i1.2>
- Ballouk, R., Mansour, V., Dalziel, B., McDonald, J., & Hegazi, I. (2022). Medical students' self-regulation of learning in a blended learning environment: a systematic scoping review. *Medical Education Online*, 27.
<https://doi.org/10.1080/10872981.2022.2029336>
- Belinda, L. N., & Halimah, L. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*.
<https://doi.org/10.25134/pedagogi.v10i1.7201>
- Bhuttah, T. M., Qian, X.-S., Abid, M., & Sharma, S. (2024). Enhancing student critical thinking and learning outcomes through innovative pedagogical approaches in higher education: the mediating role of inclusive leadership. *Scientific Reports*, 14.
<https://doi.org/10.1038/s41598-024-75379-0>
- Bond, M., Bedenlier, S., Marín, V., & Händel, M. (2021). Emergency remote teaching in higher education: mapping the first global online semester. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18.
<https://doi.org/10.1186/s41239-021-00282-x>
- Bureau, J., Howard, J., Chong, J., & Guay, F. (2021). Pathways to Student Motivation: A Meta-Analysis of Antecedents of Autonomous and Controlled Motivations. *Review of Educational Research*, 92, 46–72.
<https://doi.org/10.3102/00346543211042426>
- Byusa, E., Kampire, E., & Mwesigye, A. (2022). Game-based learning approach on students' motivation and understanding of chemistry concepts: A systematic review of literature. *Heliyon*, 8.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09541>
- Chan, C., & Hu, W. (2023). Students' voices on generative AI: perceptions, benefits, and challenges in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20.
<https://doi.org/10.1186/s41239-023-00411-8>
- Chaudhry, S., Tandon, A., Shinde, S., & Bhattacharya, A. (2024). Student psychological well-being in higher education: The role of internal

- team environment, institutional, friends and family support and academic engagement. *PLOS ONE*, 19.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0297508>
- Daniel, K., Msambwa, M., Fute, A., & Wan, X. (2024). Motivate students for better academic achievement: A systematic review of blended innovative teaching and its impact on learning. *Computer Applications in Engineering Education*, 32.
<https://doi.org/10.1002/cae.22733>
- Du Plooy, E., Casteleijn, D., & Franzsen, D. (2024). Personalized adaptive learning in higher education: A scoping review of key characteristics and impact on academic performance and engagement. *Heliyon*, 10.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e39630>
- Eager, B., & Brunton, R. (2023). Prompting Higher Education Towards AI-Augmented Teaching and Learning Practice. *Journal of University Teaching and Learning Practice*.
<https://doi.org/10.53761/1.20.5.02>
- Essel, H., Vlachopoulos, D., Tachie-Menson, A., Johnson, E. E., & Baah, P. K. (2022). The impact of a virtual teaching assistant (chatbot) on students' learning in Ghanaian higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 19.
<https://doi.org/10.1186/s41239-022-00362-6>
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*.
<https://doi.org/10.59246/alfihri.s.v2i3.843>
- Gordon, M., Daniel, M., Ajiboye, A., Uraiby, H., Xu, N., Bartlett, R., ... & Thammasitboon, S. (2024). A scoping review of artificial intelligence in medical education: BEME Guide No. 84. *Medical Teacher*, 46, 446–470.
<https://doi.org/10.1080/0142159x.2024.2314198>
- Gunawan, H., Ihsan, M., & Jaya, E. S. (2021). Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*.
<https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.11702>
- Halat, D. H., Soltani, A., Dalli, R., Alsarraj, L., & Malki, A. (2023). Understanding and Fostering Mental Health and Well-Being among University Faculty: A Narrative Review. *Journal of Clinical Medicine*, 12.

- <https://doi.org/10.3390/jcm12134425>
- Howard, J., Bureau, J., Guay, F., Chong, J., & Ryan, R. (2021). Student Motivation and Associated Outcomes: A Meta-Analysis From *Self-Determination Theory*. Perspectives on Psychological Science, 16, 1300–1323. <https://doi.org/10.1177/1745691620966789>
- Huseinović, L. (2023). The Effects of Gamification On Student Motivation And Achievement In Learning English As A Foreign Language In Higher Education. MAP Education and Humanities. <https://doi.org/10.53880/2744-2373.2023.4.10>
- Iglesías-Pradas, S., Hernández-García, Á., Chaparro-Peláez, J., & Prieto, J. (2021). Emergency remote teaching and students' academic performance in higher education during the COVID-19 pandemic: A case study. Computers in Human Behavior, 119, 106713. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2021.106713>
- Imran, R., Fatima, A., Salem, I. E. B., & Allil, K. (2023). Teaching and learning delivery modes in higher education: Looking back to move forward post-COVID-19 era. The International Journal of Management Education, 21, 100805. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100805>
- Islam, M. K., Sarker, M. F. H., & Islam, M. (2021). Promoting student-centred blended learning in higher education: A model. E-Learning and Digital Media, 19, 36–54. <https://doi.org/10.1177/20427530211027721>
- Jaramillo-Mediavilla, L., Basantes-Andrade, A., Cabezas-González, M., & Casillas-Martín, S. (2024). Impact of Gamification on Motivation and Academic Performance: A Systematic Review. Education Sciences. <https://doi.org/10.3390/educsci14060639>
- Julyanti, E. (2021). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (JPMS). <https://doi.org/10.36987/jpms.v7i1.1942>
- Kassab, S., El-Sayed, W., & Hamdy, H. (2022). Student engagement in undergraduate medical education: A scoping review. Medical Education, 56, 703–715. <https://doi.org/10.1111/medu.14799>
- Kelly, J., Perseghin, A., Dow, A., Trivedi, S., Rodman, A., & Berk, J. (2021). Learning Through Listening: A Scoping Review of Podcast Use in Medical Education. Academic Medicine, 97, 1079–1085. <https://doi.org/10.1097/acm.0000000000004565>

- Khaldi, A., Bouzidi, R., & Nader, F. (2023). Gamification of e-learning in higher education: a systematic literature review. *Smart Learning Environments*, 10. <https://doi.org/10.1186/s40561-023-00227-z>
- Khofifah, E. N., & Mufarochah, S. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.579>
- Kusumawardani, F., Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.24269/jpk.v6.n1.2021.pp1-10>
- Lee, H.-Y., Chen, P.-H., Wang, W.-S., Huang, Y.-M., & Wu, T.-T. (2024). Empowering ChatGPT with guidance mechanism in blended learning: effect of self-regulated learning, higher-order thinking skills, and knowledge construction. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 21, 1–28. <https://doi.org/10.1186/s41239-024-00447-4>
- Li, J., & Xue, E. (2023). Dynamic Interaction between Student Learning Behaviour and Learning Environment: Meta-Analysis of Student Engagement and Its Influencing Factors. *Behavioral Sciences*, 13. <https://doi.org/10.3390/bs13010059>
- Liu, Y., & Pásztor, A. (2022). Effects of Problem-Based Learning Instructional *Intervention* on Critical Thinking in Higher Education: A Meta-Analysis. *Thinking Skills and Creativity*. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101069>
- Ma'arif, M. A., Rofiq, M., & Sirojuddin, A. (2022). Implementing Learning Strategies for Moderate Islamic Religious Education in Islamic Higher Education. *Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.19037>
- Mohamed, A., Shaaban, T., Bakry, S., Guillén-Gámez, F., & Strzelecki, A. (2024). Empowering the Faculty of Education Students: Applying AI's Potential for Motivating and Enhancing Learning. *Innovative Higher Education*, 50, 587–609. <https://doi.org/10.1007/s10755-024-09747-z>
- Morris, R., Perry, T., & Wardle, L. (2021). Formative assessment and feedback for learning in higher education: A systematic review. *Review of Education*. <https://doi.org/10.1002/rev3.3292>

- Muadzin, A. M. A. (2021). Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102>
- Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai-nilai Kejujuran. *FONDATIA*. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i2.1409>
- Naciri, A., Radid, M., Kharbach, A., & Chems, G. (2021). E-learning in health professions education during the COVID-19 pandemic: a systematic review. *Journal of Educational Evaluation for Health Professions*, 18. <https://doi.org/10.3352/jeehp.2021.18.27>
- Nafi'ah, Z. U., Saifulah, & Solikhudin, M. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural Dalam Buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Impressive: Journal of Education*. <https://doi.org/10.61502/ijoe.v1i3.18>
- Nurpratiwi, H. (2021). Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan moral. *JIPSINDO*. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.38954>
- Ratinho, E., & Martins, C. (2023). The role of gamified learning strategies in student's motivation in high school and higher education: A systematic review. *Heliyon*, 9. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e19033>
- Rozi, F., & Hasanah, U. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Karakter; Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Pesantren. *Manazhim*, 3, 110–126. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i1.1075>
- Sophonhiranrak, S. (2021). Features, barriers, and influencing factors of mobile learning in higher education: A systematic review. *Heliyon*, 7. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06696>
- Strzelecki, A. (2023). To use or not to use ChatGPT in higher education? A study of students' acceptance and use of technology. *Interactive Learning Environments*, 32, 5142–5155. <https://doi.org/10.1080/10494820.2023.2209881>
- Strzelecki, A. (2023). Students' Acceptance of ChatGPT in Higher Education: An Extended Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. *Innovative Higher Education*, 49, 223–245. <https://doi.org/10.1007/s10755-023-09686-1>

- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Sikola*, 2, 203–219. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>
- Trullàs, J., Blay, C., Sarri, E., & Pujol, R. (2022). Effectiveness of problem-based learning methodology in undergraduate medical education: a scoping review. *BMC Medical Education*, 22. <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03154-8>
- Warsito, R., Nurrahmah, I., & Maulida, D. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Luhur Ajaran Ki Hajar Dewantara dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. *Jurnal PPKN*, 9, 286–299. <https://doi.org/10.2019/jppkn.v9i2.112>
- Wijnia, L., Noordzij, G., Arends, L., Rikers, R., & Loyens, S. (2024). The Effects of Problem-Based, Project-Based, and Case-Based Learning on Students' Motivation: a Meta-Analysis. *Educational Psychology Review*, 36. <https://doi.org/10.1007/s10648-024-09864-3>
- Wong, W. H., & Chapman, E. (2022). Student satisfaction and interaction in higher education. *Higher Education*, 85, 957–978. <https://doi.org/10.1007/s10734-022-00874-0>
- Wu, Q., Wang, Y., Lu, L., Chen, Y., Long, H., & Wang, J. (2022). Virtual Simulation in Undergraduate Medical Education: A Scoping Review of Recent Practice. *Frontiers in Medicine*, 9. <https://doi.org/10.3389/fmed.2022.855403>
- Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2023). Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.115>